# Pengkhotbah

## Segala Sesuatu Bagaikan Uap

### 1:1-11

**1** [1] Inilah perkataan Pengajar, anak
Daud, raja di Yerusalem.
[2] "Bagaikan uap belaka!" kata Pengajar,
"Bagaikan uap belaka!
Segala sesuatu bagaikan uap[a] ."
[3] Apakah keuntungan manusia dari
segala jerih lelah
yang diupayakannya di bawah
matahari?
[4] Angkatan yang satu pergi dan
angkatan yang lain datang,
tetapi bumi tetap ada selamanya.
[5] Matahari terbit dan matahari
terbenam,

---

[a]"bagaikan uap": Nabi Sulaiman, Sang Pengajar, menyatakan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini fana dan tidak pasti. Pesannya bernada pesimis, tetapi "kepesimisan" itu dikendalikan oleh iman dan ketakwaannya kepada Allah (lih. Pngj. 12:13-14). Ungkapan 'bagaikan uap' biasa diterjemahkan pula jadi 'sia-sia' (mis. Pngj. 1:14, 2:1, 3:19).

lalu dengan segera kembali ke
tempat terbitnya.
6 Angin bertiup ke selatan
dan berbalik ke utara;
senantiasa berputar-putar angin itu,
lalu kembali lagi ke peredarannya.
7 Semua sungai mengalir ke laut,
tetapi laut tidak juga penuh.
Ke tempat sungai-sungai mengalir,
ke sanalah sungai-sungai itu terus
mengalir.
8 Segala sesuatu membuat penat,
sehingga tak terkatakan oleh
manusia.
Mata tidak kenyang memandang,
dan telinga tidak puas mendengar.
9 Apa yang telah ada akan ada lagi,
dan apa yang telah dibuat akan
dibuat lagi.
Tidak ada sesuatu yang baru di
bawah matahari.
10 Adakah sesuatu yang dapat
dikatakan,
"Tengoklah, ini hal baru"?
Hal itu sudah ada dahulu kala,
lama sebelum kita ada.
11 Tidak ada kenangan tentang hal-hal
yang dahulu,

dan tidak akan ada pula kenangan
tentang hal-hal yang akan datang
di antara mereka yang hidup kelak.

## Mengejar Hikmat, Usaha Menggenggam Angin

## 1:12-18

12 Aku, Pengajar, adalah raja atas
orang Israil di Yerusalem. 13 Aku telah
menetapkan hati untuk memeriksa
dan menyelidiki dengan hikmat segala
sesuatu yang dilakukan di kolong
langit. Itu pekerjaan yang susah, yang
diberikan Allah kepada bani Adam untuk
digeluti. 14 Aku telah memperhatikan
segala pekerjaan yang dilakukan di
bawah matahari. Lihatlah, segala
sesuatu adalah kesia-siaan dan usaha
menggenggam angin.
15 Apa yang bengkok tak dapat
diluruskan,
dan yang tidak ada tak dapat
dihitung.
16 Aku berkata dalam hati,
"Sesungguhnya, aku telah
memperbanyak dan menambah
hikmat lebih daripada semua orang
yang memerintah Yerusalem sebelum

aku. Hatiku telah melihat limpahnya
hikmat dan pengetahuan."[b] [17] Aku telah
menetapkan hati untuk mengetahui
hikmat, dan untuk mengetahui kegilaan
serta kebodohan. Tetapi kusadari bahwa
itu pun usaha menggenggam angin.
[18] Karena dalam banyak hikmat ada
banyak dukacita,
dan orang yang menambah
pengetahuan, menambah derita.

## Hikmat dan Kebodohan: Hal yang Sia-sia

## 2:1-26

**2** [1] Aku berkata dalam hati, "Marilah,
aku hendak mengujimu dengan
kesukaan. Nikmatilah kesenangan!"
Tetapi sesungguhnya, itu pun kesia-
siaan. [2] Tentang tawa aku berkata,
"Itu gila!" dan tentang kesukaan,
"Apa gunanya?" [3] Kucoba menyukakan
tubuhku dengan anggur, dan memegang
kebodohan -- sementara hatiku tetap
menuntunku dengan hikmat. Aku ingin
melihat apa yang baik bagi bani Adam,
yang patut mereka lakukan di kolong

---

[b] *1 Raj. 4:29-31*

langit ini sepanjang hidup mereka yang
singkat itu.
4 Kemudian kulakukan pekerjaan-
pekerjaan besar: kubangun bagi diriku
rumah-rumah, kutanami bagi diriku
kebun-kebun anggur.[c] 5 Kubuat bagi
diriku kebun-kebun dan taman-taman,
lalu kutanam di dalamnya segala jenis
pohon buah-buahan. 6 Kubuat pula bagi
diriku kolam-kolam air untuk mengairi
hutan tempat pohon-pohon tumbuh.
7 Kubeli beberapa budak laki-laki dan
perempuan, lalu ada budak-budak
yang lahir di rumahku. Juga kumiliki
banyak ternak berupa kawanan sapi
dan kawanan kambing domba melebihi
semua orang yang hidup di Yerusalem
sebelum aku.[d] 8 Selain itu kukumpulkan
bagi diriku perak, emas, dan harta benda
dari raja-raja serta propinsi-propinsi.
Kudapatkan bagi diriku para biduan
dan biduanita, serta kesukaan bani
Adam, yaitu banyak gundik.[e] 9 Maka aku
menjadi semakin besar, lebih daripada
semua orang yang hidup di Yerusalem

---

[c]*1 Raj. 10:23-27, 2 Taw. 9:22-27*

[d]*1 Raj. 4:23*

[e]*1 Raj. 10:10, 14-22*

sebelum aku. Sementara itu, hikmatku
tetap ada padaku.[f]
10 Apa pun yang diinginkan mataku
tidak kutahan,
dan aku tidak mencegah hatiku dari
segala kesukaan
karena hatiku bersukacita atas segala
jerih lelahku.
Itulah bagianku dari segala jerih
lelahku.
11 Lalu kupandang segala pekerjaan
yang telah dilakukan tanganku,
dan jerih lelah yang telah kuupayakan
untuk mengerjakannya.
Lihatlah, segala sesuatu adalah
kesia-siaan
dan usaha menggenggam angin.
Tidak ada keuntungan di bawah
matahari.
12 Kemudian aku berpaling untuk
mengamati hikmat, kegilaan, dan
kebodohan.
Apakah yang dapat dilakukan orang
yang menggantikan raja?
Hanya apa yang sudah lama
dilakukan.

---

[f]*1 Taw. 29:25*

13 Kulihat bahwa hikmat lebih berfaedah
daripada kebodohan,
sebagaimana terang lebih berfaedah
daripada kegelapan.
14 Orang bijak memiliki mata di
kepalanya, sedangkan orang bodoh
berjalan dalam kegelapan.
Tetapi aku tahu juga bahwa nasib
yang sama berlaku atas mereka
semua.
15 Maka aku berkata dalam hati,
"Nasib yang berlaku atas orang bodoh
juga akan berlaku atasku.
Kalau begitu, mengapa aku harus
lebih bijak?"
Dalam hati aku berkata
bahwa hal ini pun kesia-siaan.
16 Seperti halnya orang bodoh, orang
bijak pun tidak akan selamanya
dikenang;
pada hari-hari yang akan datang
semuanya akan terlupakan.
Orang bijak pun mati, sama seperti
orang bodoh!
17 Sebab itu aku membenci hidup,
karena pekerjaan yang dikerjakan
di bawah matahari itu susah bagiku.
Segala sesuatu hanyalah kesia-siaan

dan usaha menggenggam angin. [18] Aku
membenci segala jerih lelah yang
telah kuupayakan di bawah matahari,
sebab aku harus meninggalkannya bagi
orang yang ada setelah aku. [19] Siapa
yang tahu apakah orang itu bijak atau
bodoh? Namun, ia akan menguasai
segala hasil jerih lelah yang kuupayakan
dengan bijak di bawah matahari. Ini pun
kesia-siaan. [20] Jadi, aku berpaling dan
membiarkan hatiku putus asa karena
segala jerih lelah yang telah kuupayakan
di bawah matahari. [21] Ada orang yang
berjerih lelah dengan bijak, dengan
pengetahuan, dan dengan kecakapan,
tetapi ia harus meninggalkannya bagi
orang yang tidak berjerih lelah untuk itu
sebagai bagiannya. Ini pun kesia-siaan
dan kemalangan yang besar. [22] Apakah
yang diperoleh manusia dari segala
jerih lelah serta keinginan hati yang
diupayakannya di bawah matahari?
[23] Seluruh hidupnya adalah penderitaan,
dan pekerjaannya adalah dukacita,
bahkan pada malam hari hatinya tidak
tenang. Hal ini pun kesia-siaan.[g]

---

[g]* Ayb. 5:7, 14:1*

24 Tidak ada yang lebih baik bagi
manusia selain makan, minum, dan
menyukakan diri dengan kesenangan
dalam jerih lelahnya. Kulihat ini pun
berasal dari tangan Allah,[h] 25 karena
siapa dapat makan atau bersenang-
senang di luar Dia? 26 Kepada orang
yang dikenan-Nya, Allah mengaruniakan
hikmat, pengetahuan, dan kesukaan.
Tetapi orang berdosa diberi-Nya tugas
untuk mengumpulkan dan menghimpun
sesuatu, yang kemudian akan diserahkan
kepada orang yang dikenan Allah. Ini pun
kesia-siaan dan usaha menggenggam
angin.[i]

## Waktu untuk Segala Sesuatu
## 3:1-15

**3** 1 Untuk segala sesuatu ada masanya,
dan untuk segala hal di kolong langit
ada waktunya:
2 waktu untuk dilahirkan dan waktu
untuk mati,
waktu untuk menanam dan waktu
untuk mencabut apa yang ditanam,

---

[h]*Pngj. 3:13, 5:18, 9:7, Yes. 56:12, Luk. 12:19, 1 Kor. 15:32*

[i]*Ayb. 32:8, Ppt. 2:6*

[3] waktu untuk membunuh dan waktu
untuk menyembuhkan,
waktu untuk membongkar dan waktu
untuk membangun,
[4] waktu untuk menangis dan waktu
untuk tertawa,
waktu untuk meratap dan waktu untuk
menari,
[5] waktu untuk membuang batu dan
waktu untuk mengumpulkan batu,
waktu untuk mendekap dan waktu
untuk menahan diri dari mendekap,
[6] waktu untuk mencari dan waktu untuk
membiarkan hilang,
waktu untuk menyimpan dan waktu
untuk membuang,
[7] waktu untuk mengoyakkan dan waktu
untuk menjahit,
waktu untuk berdiam diri dan waktu
untuk berbicara,
[8] waktu untuk mengasihi dan waktu
untuk membenci,
waktu untuk berperang dan waktu
untuk berdamai.
[9] Apakah keuntungan pekerja dalam hal
yang diupayakannya itu? [10] Aku sudah
melihat pekerjaan yang dikaruniakan
Allah kepada bani Adam untuk digeluti.

11 Segala sesuatu dijadikan-Nya indah
pada waktunya. Ia pun menaruh
kekekalan dalam hati mereka, tetapi
manusia tidak dapat memahami
pekerjaan yang dilakukan Allah dari
awal sampai akhir. 12 Aku tahu bahwa
bagi mereka tidak ada yang lebih baik
daripada bersukacita dan berbuat baik
dalam hidup mereka, 13 dan bahwa
setiap orang boleh makan, minum, serta
menikmati kesenangan dalam segala
jerih lelahnya -- itu adalah karunia Allah.
14 Aku tahu bahwa segala sesuatu yang
dibuat Allah itu kekal adanya. Tidak ada
yang dapat ditambahkan kepadanya dan
tidak ada yang dapat dikurangi darinya.
Allah berbuat demikian supaya manusia
berkhidmat di hadirat-Nya.
15 Apa yang ada sudah lama ada,
dan apa yang akan ada pun sudah
lama ada;
Allah memeriksa apa yang telah lalu.

## Ketidakadilan dalam Hidup

## 3:16--4:6

16 Aku melihat pula di bawah matahari:
Di tempat keadilan, di sana pun ada
kefasikan,

dan di tempat kebenaran, di sana
pun ada kefasikan.
17 Aku berkata dalam hati,
"Kelak Allah akan mengadili orang
benar dan orang fasik,
karena untuk segala hal dan segala
pekerjaan ada waktunya."
18 Kataku lagi dalam hati, "Itu terjadi
karena bani Adam. Dengan demikian,
Allah dapat menguji mereka, dan
mereka sadar bahwa mereka itu seperti
binatang. 19 Nasib bani Adam sama
dengan nasib binatang, nasib yang sama
menimpa mereka. Sebagaimana yang
satu mati, demikian juga yang lain mati.
Semuanya memiliki napas yang sama
dan manusia tidak lebih unggul daripada
binatang, karena segala sesuatu adalah
kesia-siaan. 20 Semuanya menuju satu
tempat, semuanya berasal dari debu,
dan semuanya kembali kepada debu.
21 Siapa yang tahu apakah nyawa bani
Adam naik ke atas dan nyawa binatang
turun ke bawah, ke bumi?"
22 Jadi, aku melihat bahwa tidak ada
yang lebih baik bagi manusia daripada
bersukacita dalam pekerjaannya, karena
itulah bagiannya. Siapa yang dapat

membawanya melihat apa yang akan
terjadi sesudah dia tiada?

**4** [1] Lalu aku kembali melihat segala
penindasan yang dilakukan di bawah
matahari:

Lihat, air mata orang-orang yang
tertindas!
Tidak ada yang menghibur mereka.
Di pihak para penindas mereka ada
kuasa,
dan tidak ada yang menghibur
mereka.
[2] Sebab itu aku menganggap orang-
orang mati,
yang sudah lama meninggal,
lebih bahagia daripada orang-orang
hidup,
yang kini masih hidup.
[3] Tetapi lebih baik daripada keduanya
ialah orang yang kini belum ada,
yang belum melihat perbuatan jahat
yang dilakukan di bawah matahari.

[4] Kemudian aku melihat segala jerih
lelah dan segala kecakapan kerja,
bahwa karena hal itu orang menjadi
sasaran dengki dari sesamanya. Ini pun
kesia-siaan dan usaha menggenggam
angin.

5 Orang bodoh melipat tangannya
dan memakan dagingnya sendiri.
6 Segenggam penuh ketenangan lebih baik
daripada dua genggam penuh jerih lelah
dan usaha menggenggam angin.

## Kesia-siaan dalam Hidup

## 4:7-16

7 Aku kembali melihat kesia-siaan di bawah matahari:
8 Ada seorang yang hidup sendirian, tidak memiliki orang lain.
Baik anak maupun saudara tidak ada padanya.
Tetapi ia tidak habis-habisnya berjerih lelah,
dan matanya pun tidak puas dengan kekayaan.
Tanyanya, "Untuk siapa aku berjerih lelah
dan mengurangi kesenangan diri?"
Ini pun kesia-siaan
dan pekerjaan yang menyusahkan.
9 Dua orang lebih baik daripada seorang,

karena mereka mendapat upah yang
baik dalam jerih lelah mereka.
10 Jika mereka jatuh,
yang seorang dapat mengangkat
kawannya.
Tetapi malanglah orang yang jatuh
seorang diri
tanpa ada orang lain untuk
mengangkatnya.
11 Lagi pula, jika dua orang berbaring
bersama-sama,
mereka menjadi hangat.
Tetapi orang yang sendirian,
bagaimana ia dapat menjadi hangat?
12 Jika seorang dapat dikalahkan,
maka dua orang akan dapat
bertahan.
Tali tiga lembar tidak lekas putus.
13 Lebih baik seorang muda yang
miskin namun bijak daripada seorang
raja tua yang bodoh, yang tidak tahu
menerima nasihat lagi. 14 Dari rumah
tahanan orang muda itu keluar untuk
naik takhta, sekalipun ia dilahirkan
miskin dalam kerajaan itu. 15 Kulihat
semua orang yang hidup dan berjalan di
bawah matahari menyertai orang muda
tadi, yang akan bangkit menggantikan

raja itu. [16] Tidak habis-habisnya seluruh
rakyatnya, yaitu semua orang yang
dipimpinnya. Akan tetapi, orang-orang
yang datang kemudian tidak menyukai
dia. Sesungguhnya ini pun kesia-siaan
dan usaha menggenggam angin.

**5** [1] Jagalah langkahmu ketika engkau
pergi ke Bait Allah. Mendekat
untuk mendengar lebih baik daripada
mempersembahkan kurban sembelihan
orang-orang bodoh, sebab mereka tidak
menyadari bahwa mereka berbuat jahat.

[2] Janganlah cepat mulut
dan janganlah hatimu cepat-cepat
mengutarakan sesuatu di hadirat
Allah,
karena Allah ada di surga dan engkau
di bumi.
Sebab itu biarlah sedikit
perkataanmu.
[3] Sesungguhnya, mimpi datang karena
banyaknya pekerjaan,
dan ucapan bodoh karena banyaknya
perkataan.

[4] Apabila engkau mengucapkan
nazar kepada Allah, janganlah lalai
membayarnya, karena Ia tidak berkenan
kepada orang bodoh. Bayarlah apa

yang kaunazarkan.[j] 5 Lebih baik engkau
tidak bernazar daripada bernazar tetapi
tidak membayarnya. 6 Jangan biarkan
mulutmu menyebabkan engkau berdosa
dan janganlah berkata di hadapan
malaikat bahwa itu suatu kekhilafan.
Mengapa Allah harus murka karena
perkataanmu lalu merusakkan pekerjaan
tanganmu? 7 Dalam banyak mimpi dan
banyak perkataan ada kesia-siaan, tetapi
bertakwalah kepada Allah.

## Kesia-siaan Kekayaan
## 5:8--6:12

8 Jika di suatu propinsi engkau melihat
orang miskin diperas dan keadilan serta
kebenaran dirampas, janganlah heran
karena hal itu, sebab pejabat tinggi
diawasi oleh pejabat yang lebih tinggi,
dan yang lebih tinggi lagi mengawasi
mereka.
9 Hasil tanah itu dinikmati semua orang,
raja pun mendapat untung dari ladang.
10 Siapa mencintai uang, tidak akan
puas dengan uang.
Siapa mencintai kekayaan, tidak
akan puas dengan penghasilannya.

---

[j]*Zbr. 66:13-14*

Ini pun kesia-siaan.
11 Ketika kemakmuran bertambah,
bertambah pula orang yang
menghabiskannya.
Apakah keuntungan pemiliknya
selain memandang saja dengan
matanya?
12 Orang yang bekerja enak tidurnya,
entah ia makan sedikit ataupun
banyak.
Tetapi kekenyangan orang kaya
tidak mengizinkan dia tidur.
13 Ada suatu kemalangan yang
menyedihkan kulihat di bawah matahari:
Kekayaan yang disimpan oleh
pemiliknya mencelakakan dirinya
sendiri.
14 Kekayaan itu binasa akibat
pengelolaan yang buruk.
Lalu ia mempunyai seorang anak,
tetapi tidak ada apa-apa lagi di
tangannya untuk anaknya.[k]
15 Sebagaimana seseorang keluar
dari kandungan ibunya dengan
telanjang,
demikian juga ia akan pergi kembali
sama seperti datangnya.

---

[k]*Ayb. 1:21, Zbr. 49:18, 1 Tim. 6:7*

Tidak satu pun dari hasil jerih lelahnya
dapat diambilnya
dan dibawanya pergi.
16 Ini pun suatu kemalangan yang
menyedihkan:
Sebagaimana seseorang datang,
demikian jugalah ia akan pergi.
Apakah untungnya bagi dia
bahwa ia telah berjerih lelah untuk
menggenggam angin?
17 Lagi pula, seumur hidupnya ia makan
dalam kegelapan,
merasakan dukacita yang besar,
kesakitan, dan kejengkelan.
18 Sesungguhnya, yang kupandang
baik dan elok adalah jika orang
makan, minum, dan menikmati
kesenangan dalam segala jerih lelah
yang diupayakannya di bawah matahari
sepanjang hari-hari hidupnya, yang
dikaruniakan Allah kepadanya, karena
itulah bagiannya. 19 Demikian juga
setiap orang yang dikaruniai Allah
kekayaan dan harta benda serta kuasa
untuk menikmatinya, hendaklah mereka
menerima bagiannya dan bersukacita
dalam jerih lelahnya -- itu adalah
karunia Allah. 20 Ia tidak akan sering

mengingat hari-hari hidupnya, karena
Allah menyibukkan dia dengan kesukaan
hatinya.

**6** [1] Kulihat pula suatu kemalangan di
bawah matahari yang berat bagi
manusia: [2] Seseorang dikaruniai Allah
kekayaan, harta benda, dan kemuliaan
sehingga ia tidak kekurangan apa pun
yang dikehendakinya, tetapi Allah tidak
mengaruniakan kepadanya kuasa untuk
menikmatinya, malah orang lainlah yang
menikmatinya. Ini adalah kesia-siaan
dan penderitaan yang parah. [3] Jika orang
mempunyai seratus anak dan hidup
bertahun-tahun lamanya hingga panjang
umurnya tetapi ia tidak puas dengan
kesenangan, bahkan tidak mendapat
pemakaman yang layak, maka kataku,
anak yang gugur lebih baik daripada
orang itu. [4] Anak itu datang dalam kesia-
siaan dan pergi dalam kegelapan, dan
namanya pun diselubungi kegelapan.
[5] Lagi pula ia tidak pernah melihat
matahari dan tidak mengetahui apa-apa.
Ia lebih tenang daripada orang tadi,
[6] yang bahkan mungkin hidup hingga dua
kali seribu tahun tetapi tidak menikmati

kesenangan. Bukankah segala sesuatu
menuju satu tempat?
7 Segala jerih lelah manusia adalah
untuk mulutnya,
tetapi nafsunya tidak juga
terpuaskan.
8 Apakah kelebihan orang bijak
daripada orang bodoh?
Apakah kelebihan orang miskin
yang tahu membawa diri di hadapan
orang?
9 Apa yang dilihat mata lebih baik
daripada nafsu yang mengembara.
Ini pun kesia-siaan
dan usaha menggenggam angin.
10 Apa yang ada, sudah lama disebut
namanya,
dan sudah diketahui apakah manusia
itu:
ia tidak sanggup beperkara
dengan yang lebih berkuasa
daripadanya.
11 Makin banyak kata-kata,
makin banyak kesia-siaan.
Apakah faedahnya bagi manusia?
12 Siapa yang tahu apa yang baik bagi
manusia dalam hidup ini sepanjang
hari-hari hidupnya yang bagaikan uap,

yang dilaluinya seperti bayang-bayang?
Siapa yang dapat memberitahukan
kepada manusia apa yang akan terjadi
di bawah matahari sesudah ia tiada?

## Hikmat yang Benar
## 7:1-22

**7** 1 Nama baik lebih berarti daripada
minyak yang berharga,
demikian pula hari kematian daripada
hari kelahiran.[l]
2 Pergi ke rumah duka lebih baik
daripada pergi ke rumah pesta,
karena di situlah kesudahan setiap
manusia;
orang yang hidup harus
memperhatikannya.
3 Dukacita lebih baik daripada tawa,
karena muka sedih membuat hati
lega.
4 Hati orang bijak ada di rumah duka,
tetapi hati orang bodoh ada di rumah
tempat bersukaria.
5 Mendengar hardikan orang bijak lebih
baik
daripada mendengar nyanyian orang
bodoh.

---

[l] *Ppt. 22:1*

[6] Seperti bunyi duri terbakar di bawah periuk,
demikianlah tawa orang bodoh.
Ini pun kesia-siaan.
[7] Sungguh, pemerasan membuat orang bijak jadi bodoh,
dan uang suap merusak hati.
[8] Akhir suatu hal lebih baik daripada awalnya.
Panjang sabar lebih baik daripada tinggi hati.
[9] Janganlah cepat marah dalam hati,
karena amarah berdiam dalam dada orang bodoh.[m]
[10] Janganlah berkata, "Apa sebabnya zaman dahulu lebih baik daripada zaman sekarang?"
karena tidaklah berhikmat jika engkau bertanya demikian.
[11] Hikmat sama baiknya dengan milik pusaka,
dan berfaedah bagi orang yang masih melihat matahari.
[12] Hikmat itu tempat bernaung,
sebagaimana uang juga tempat bernaung.
Tetapi keuntungan pengetahuan adalah

---

[m] *Yak.1:19*

bahwa hikmat memelihara hidup
orang yang memilikinya.
13 Perhatikanlah pekerjaan Allah!
Siapa dapat meluruskan
apa yang telah dibengkokkan-Nya?
14 Pada hari baik bersenang-senanglah,
tetapi pada hari malang ingatlah
bahwa hari itu pun dijadikan Allah
sebagaimana hari baik,
supaya manusia tidak dapat memahami
apa yang akan terjadi di kemudian
hari.
15 Segala sesuatu telah kulihat dalam
hidupku yang bagaikan uap ini:
Ada orang benar yang binasa dalam
kebenarannya,
dan ada orang fasik yang panjang
umur dalam kejahatannya.
16 Janganlah terlampau saleh
dan janganlah terlampau bijak.
Mengapa engkau harus
membinasakan dirimu sendiri?
17 Janganlah terlampau fasik
dan janganlah bodoh.
Mengapa engkau harus mati sebelum
waktumu?
18 Baik jika tanganmu memegang yang
satu

dan tidak melepas yang lain,
karena orang yang bertakwa kepada
Allah akan luput dari semua itu.
19 Hikmat menguatkan orang bijak
lebih daripada sepuluh penguasa
yang ada dalam kota.
20 Sesungguhnya, di bumi ini tidak ada
orang benar
yang selalu berbuat baik dan tidak
pernah berdosa.
21 Lagi pula, janganlah perhatikan
semua hal yang dikatakan orang,
supaya jangan kaudengar hambamu
mengutuki engkau,
22 karena kerap kali hatimu tahu
bahwa engkau pun telah mengutuki
orang-orang lain.
23 Semua ini telah kuuji dengan hikmat.
Kataku,
"Aku mau menjadi bijak,"
tetapi hal itu jauh dariku.
24 Apa pun hikmat itu,
ia jauh dan sangat dalam.
Siapa dapat menemukannya?
25 Aku memalingkan hati untuk
mengetahui, menyelidiki, dan
mencari hikmat serta kesimpulan.

Aku berusaha memahami bahwa
kefasikan adalah kebodohan dan
kebodohan adalah kegilaan.
26 Kudapati sesuatu yang lebih pahit
daripada maut,
yaitu perempuan yang hatinya seperti
jala dan jaring,
dan tangannya seperti rantai.
Orang yang dikenan Allah akan luput
darinya,
tetapi orang yang berdosa akan
ditangkapnya.
27 "Lihat, inilah yang kudapati," kata
Pengajar:
"Sementara menghubungkan
satu dengan yang lain untuk
menemukan kesimpulan --
28 jiwaku masih mencarinya dan
belum kudapati --
seorang laki-laki yang tulus di antara
seribu orang telah kudapati,
tetapi seorang perempuan di antara
semua itu belum juga kudapati.
29 Lihat, hanya inilah yang kudapati:
Allah telah menjadikan manusia tulus
hati,
tetapi mereka mencari banyak dalih."

**8** [1] Siapa seperti orang bijak?
Siapa mengetahui tafsiran setiap perkara?
Hikmat manusia membuat mukanya berseri-seri,
sehingga kekerasan mukanya pun berubah.

## Kepatuhan kepada Raja

## 8:2-8

[2] Demikianlah nasihatku, "Peganglah
teguh titah raja karena sumpahmu
kepada Allah. [3] Janganlah cepat-cepat
pergi dari hadapannya. Janganlah
bertahan dalam hal yang jahat,
karena ia dapat melakukan apa pun
yang dikehendakinya." [4] Karena titah
raja berkuasa, siapa dapat berkata
kepadanya, "Apakah yang kaulakukan?"
[5] Siapa memegang teguh perintah tidak akan mengalami hal yang mencelakakan,
dan hati orang bijak mengetahui waktu serta cara yang tepat.
[6] Untuk segala hal memang ada waktu dan cara yang tepat,
sekalipun kesusahan manusia berat baginya.

7 Karena tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi,
siapa dapat menyatakan kepadanya bagaimana itu akan terjadi?
8 Tidak ada manusia yang berkuasa atas angin sehingga dapat menahan angin,
dan tidak ada yang berkuasa atas hari kematian.
Tidak ada istirahat dalam peperangan,
dan kefasikan tidak akan meluputkan orang yang melakukannya.

## Pekerjaan Allah Tidak Dapat Diselami Manusia

## 8:9-17

9 Semua itu telah kulihat, dan aku memperhatikan segala pekerjaan yang dilakukan di bawah matahari. Ada waktunya orang yang satu menguasai orang yang lain hingga mencelakakan dia.
10 Kemudian juga kulihat orang fasik dimakamkan lalu masuk kubur, tetapi orang-orang yang berbuat benar harus pergi dari tempat suci lalu dilupakan dalam kota. Ini pun kesia-siaan.

[11] Karena hukuman atas perbuatan
jahat tidak segera dijatuhkan, maka hati
bani Adam penuh niat untuk berbuat
jahat. [12] Sekalipun orang berdosa
berbuat jahat sampai seratus kali dan
panjang umurnya, aku tahu bahwa orang
yang bertakwa kepada Allah akan baik
keadaannya, sebab mereka berkhidmat
di hadirat-Nya. [13] Tetapi orang fasik
tidak akan baik keadaannya dan seperti
bayang-bayang ia tidak akan panjang
umur, sebab ia tidak berkhidmat di
hadirat Allah.
[14] Ada suatu kesia-siaan yang berlaku
di atas bumi: beberapa orang benar
mendapat ganjaran yang patut bagi
perbuatan orang fasik, sementara
beberapa orang fasik mendapat ganjaran
yang patut bagi perbuatan orang benar.
Kataku, "Ini pun kesia-siaan." [15] Maka
aku menyanjung kenikmatan, sebab di
bawah matahari tidak ada yang lebih
baik bagi manusia selain makan, minum,
dan bersukaria. Itulah yang akan tinggal
tetap padanya dalam jerih lelahnya
seumur hidupnya yang dikaruniakan
Allah kepadanya di bawah matahari.

16 Ketika aku menetapkan hati untuk
mengetahui hikmat dan melihat
pekerjaan yang dilakukan di atas
bumi, hingga ada orang yang matanya
tidak menikmati tidur, baik siang
maupun malam, 17 barulah kulihat
segala pekerjaan Allah. Sesungguhnya,
manusia tidak dapat memahami
pekerjaan yang dilakukan Allah di bawah
matahari. Sekalipun manusia berjerih
lelah untuk mencari tahu, ia tidak akan
memahaminya. Bahkan sekalipun orang
bijak berkata bahwa ia mengetahuinya,
ia tidak dapat memahaminya.

## Nasib Semua Orang Sama
## 9:1-12

**9** 1 Sesungguhnya, semua itu telah
kuperhatikan untuk menjelaskan
semua ini: orang benar, orang bijak,
dan perbuatan-perbuatan mereka ada
di dalam tangan Allah, demikian juga
kasih dan kebencian. Manusia tidak
mengetahui segala sesuatu yang ada di
hadapannya. 2 Segala sesuatu berlaku
sama bagi semua orang. Nasib yang
sama menimpa orang benar dan orang
fasik, orang baik dan orang jahat,

orang suci dan orang najis, orang yang
mempersembahkan kurban dan orang
yang tidak mempersembahkan kurban.
Sebagaimana nasib orang baik,
demikian pula nasib orang berdosa.
Sebagaimana nasib orang yang bersumpah,
demikian pula nasib orang yang takut bersumpah.
3 Inilah kemalangan dalam segala
sesuatu yang terjadi di bawah matahari:
nasib semua orang sama. Lagi pula,
selain hati bani Adam penuh dengan
kejahatan, ada kegilaan dalam hati
mereka seumur hidup, lalu setelah
itu mereka menuju dunia orang mati.
4 Siapa yang termasuk orang hidup
masih punya harapan, sebab anjing yang
hidup lebih baik daripada singa yang
mati.
5 Orang yang hidup tahu bahwa mereka akan mati,
tetapi orang yang sudah mati tidak tahu apa-apa.
Tidak ada lagi upah bagi mereka,
sebab kenangan tentang mereka telah dilupakan.

[6] Baik kasih maupun kebencian serta
dengki mereka sudah lama lenyap,
dan untuk selama-lamanya tidak ada
lagi bagian mereka
dalam segala sesuatu yang terjadi di
bawah matahari.
[7] Pergilah, makanlah rotimu dengan
sukacita, dan minumlah anggurmu
dengan hati riang, karena Allah sudah
lama berkenan kepada perbuatanmu.
[8] Biarlah pakaianmu selalu putih dan
minyak tidak kurang di kepalamu.
[9] Nikmatilah hidup dengan istri yang
kaukasihi sepanjang umur hidupmu yang
bagaikan uap itu, karunia Allah bagimu di
bawah matahari -- ya, sepanjang umur
hidupmu yang bagaikan uap -- karena
itulah bagianmu dalam kehidupan dan
dalam jerih lelah yang kauupayakan di
bawah matahari. [10] Pekerjaan apa pun
yang didapat tanganmu, kerjakanlah
itu sekuat tenagamu, karena tidak ada
pekerjaan, rancangan, pengetahuan,
ataupun hikmat di alam kubur, ke mana
engkau akan pergi.
[11] Kembali kulihat di bawah matahari:
Perlombaan bukanlah untuk yang
cepat,

dan peperangan bukanlah untuk
yang perkasa.
Demikian juga rezeki bukanlah untuk
yang bijak,
kekayaan bukanlah untuk yang
berpengertian,
dan kemurahan hati bukanlah untuk
yang pandai.
Sesungguhnya, waktu dan kesempatan
berlaku atas mereka semua.
12 Manusia pun tidak mengetahui
waktunya:
Seperti ikan yang tertangkap dalam
jala yang mencelakakan,
dan seperti burung yang tertangkap
dalam jerat,
demikianlah bani Adam terjerat pada
waktu yang malang
ketika hal itu tiba-tiba menimpa
mereka.

## Hikmat Lebih Baik daripada Kuasa 9:13-18

13 Hal ini juga kulihat sebagai
contoh hikmat di bawah matahari
dan tampaknya besar bagiku: 14 Ada
sebuah kota kecil dengan sedikit
penduduk. Seorang raja agung datang

menyerangnya, mengepungnya, dan
membangun kubu-kubu pertahanan
yang besar di sekelilingnya. [15] Di
dalam kota itu terdapat seorang miskin
yang bijak, dan dengan hikmatnya ia
menyelamatkan kota itu. Tetapi tidak
ada orang yang mengingat orang miskin
itu. [16] Maka kataku, "Hikmat lebih
baik daripada keperkasaan." Tetapi
hikmat orang miskin itu diremehkan dan
perkataannya tidak didengarkan.
[17] Perkataan orang bijak yang didengar
dengan tenang
lebih baik daripada teriakan seorang
penguasa di antara orang bodoh.
[18] Hikmat lebih baik daripada alat-alat
perang,
tetapi satu orang berdosa
melenyapkan banyak hal yang baik.

## Akibat-akibat Kebodohan

## 10:1-20

**10** [1] Lalat mati membuat minyak juru
rempah-rempah berbau busuk,
demikian juga sedikit kebodohan
lebih berpengaruh daripada hikmat
dan kehormatan.
[2] Hati orang bijak menuju ke kanan,

tetapi hati orang bodoh ke kiri.
3 Bahkan ketika orang bodoh berjalan
sepanjang jalan, ia kurang akal,
sehingga kepada setiap orang
dinyatakannya kebodohannya.
4 Jika amarah penguasa meluap
terhadap engkau,
janganlah tinggalkan tempatmu,
karena ketenangan mencegah
kesalahan-kesalahan besar.
5 Ada suatu kejahatan yang kulihat di
bawah matahari
sebagai kekhilafan yang berasal dari
seorang penguasa:
6 orang-orang bodoh diberi banyak
tempat yang tinggi,
sedangkan orang-orang kaya duduk
di tempat-tempat yang rendah.
7 Aku telah melihat hamba-hamba
menunggang kuda,
sementara pembesar-pembesar
berjalan di tanah seperti para
hamba.
8 Siapa menggali lubang akan
terperosok ke dalamnya,
dan siapa membongkar tembok akan
dipagut ular.[n]

---

[n]Zbr. 7:16, Ppt. 26:27*

9 Siapa menggali batu akan terluka oleh
batu itu,
dan siapa membelah kayu akan
terancam bahaya oleh kayu itu.
10 Jika besi parang sudah tumpul
dan matanya tidak diasah,
maka orang harus menambah tenaga.
Tetapi hikmat berfaedah untuk
meraih keberhasilan.
11 Jika ular memagut sebelum
dimanterai,
maka tidak berfaedahlah tukang
mantera.
12 Perkataan mulut orang bijak santun,
tetapi bibir orang bodoh menelan
dirinya sendiri.
13 Perkataan mulutnya berawal dengan
kebodohan,
dan penuturannya berakhir dengan
kegilaan yang mencelakakan;
14 tetapi orang bodoh memperbanyak
perkataannya.
Manusia tidak tahu apa yang akan
terjadi.
Siapa dapat memberitahukan
kepadanya apa yang akan terjadi
sesudah dia tiada?

15 Jerih lelah orang bodoh membuatnya penat;
ia tidak tahu jalan menuju kota.
16 Celakalah engkau, hai negeri, jika rajamu kekanak-kanakan
dan para pembesarmu sudah makan pagi-pagi!
17 Berbahagialah engkau, hai negeri, jika rajamu anak bangsawan
dan para pembesarmu makan pada waktunya
untuk mendapatkan kekuatan, dan bukan untuk mabuk-mabukan!
18 Oleh kemalasan runtuhlah rangka atap,
dan oleh kelambanan tangan bocorlah rumah.
19 Jamuan makan diadakan untuk tawa dan anggur menyukakan hidup,
tetapi uang menjawab segala sesuatu.
20 Janganlah mengutuki raja sekalipun dalam pikiran,
dan janganlah mengutuki orang kaya dalam kamar tidurmu,
karena burung di udara dapat membawa perkataanmu,

dan segala yang bersayap dapat
menceritakan hal itu.

## Pedoman-pedoman Hikmat

## 11:1-8

**11** 1 Lemparkanlah rotimu ke
permukaan air,
karena setelah beberapa waktu
engkau akan mendapatkannya
kembali.
2 Berilah bagian kepada tujuh, bahkan
kepada delapan orang,
karena engkau tidak tahu malapetaka
apa yang akan terjadi di atas bumi.
3 Jikalau awan-awan sarat mengandung
air,
maka awan-awan itu akan
mencurahkan hujan ke bumi.
Jikalau pohon tumbang ke arah selatan
atau ke arah utara,
maka di tempat tumbangnya, di
situlah pohon itu akan tergeletak.
4 Siapa memperhatikan angin, tidak
akan menabur;
siapa mengamati awan-awan, tidak
akan menuai.
5 Sebagaimana engkau tidak
mengetahui jalan angin

dan terbentuknya tulang-tulang
dalam kandungan perempuan,
demikian juga engkau tidak mengetahui
pekerjaan Allah
yang membuat segala sesuatu.
6 Pada pagi hari taburlah benihmu,
dan pada petang hari jangan biarkan
tanganmu beristirahat,
karena engkau tidak tahu mana yang
akan berhasil,
apakah ini atau itu,
ataukah keduanya sama baik.
7 Terang itu sedap,
dan melihat matahari itu
menyenangkan bagi mata.
8 Sebab itu jikalau seseorang panjang
umur,
biarlah ia bersukacita dalam seluruh
tahun-tahun kehidupannya.
Tetapi hendaklah ia pun mengingat
hari-hari kegelapan,
karena banyak jumlahnya.
Segala sesuatu yang akan datang
adalah bagaikan uap.

## Nasihat bagi Pemuda-pemudi
## 11:9--12:8

9 Bersukarialah, hai pemuda, dalam kemudaanmu,
dan senangkanlah hatimu pada masa mudamu.
Turutilah kehendak hatimu dan pandangan matamu,
tetapi ketahuilah bahwa karena segala hal ini
Allah akan membawa engkau ke pengadilan.
10 Buanglah dukacita dari hatimu
dan jauhkanlah kejahatan dari tubuhmu,
karena kemudaan dan fajar hidup adalah bagaikan uap.
**12** 1 Ingatlah Penciptamu
pada masa mudamu,
sebelum tiba hari-hari yang susah,
dan mendekat tahun-tahun saat engkau akan berkata,
"Tidak ada kesenangan bagiku dalam hidup ini;"
2 sebelum matahari, terang, bulan, dan bintang-bintang menggelap,

dan awan-awan kembali setelah
hujan --
3 pada waktu para penjaga rumah
gemetar,
orang-orang kuat membungkuk,
perempuan-perempuan yang
menggiling berhenti karena mereka
hanya sedikit,
dan orang-orang yang menjenguk
dari jendela menjadi kabur
pandangannya;
4 pada waktu pintu-pintu di jalan
tertutup,
bunyi penggilingan melemah,
orang terbangun oleh suara burung,
dan suara semua penyanyi
perempuan menjadi sayup;[o]
5 juga pada waktu orang menjadi takut
terhadap ketinggian
dan terhadap kengerian di jalan.
Pohon badam berbunga,
belalang menyeret diri dengan berat,
dan nafsu lenyap,
sebab manusia pergi ke rumahnya
yang kekal
dan para peratap berkeliling di jalan.

---

[o]"semua penyanyi perempuan": Bisa juga dibaca 'semua nyanyian (burung) menjadi sayup'.

[6] Ingatlah Dia sebelum tali perak putus
dan mangkuk emas pecah,
sebelum tempayan hancur di dekat mata air
dan roda timba pecah di dekat perigi,
[7] lalu debu kembali ke tanah seperti semula,
dan ruh kembali kepada Allah yang mengaruniakannya.
[8] "Bagaikan uap belaka!" kata Pengajar,
"Bagaikan uap belaka!"

## Akhir Kata

## 12:9-14

[9] Selain bijak, Pengajar mengajarkan
pula pengetahuan kepada umat. Ia
memperhatikan, menyelidiki, dan
menyusun banyak pepatah. [10] Pengajar
berusaha mendapat perkataan yang
menyenangkan dan menulis dengan
jujur perkataan kebenaran.
[11] Adapun perkataan orang bijak
itu seumpama tongkat gembala dan
kumpulan ucapannya seperti paku yang
tertancap kuat, diberikan oleh satu
Gembala. [12] Lagi pula, hai anakku,
dengarlah nasihat! Mengarang banyak

buku tidak ada habisnya dan banyak
belajar membuat tubuh penat.
13 Akhir kata dari semua yang sudah
didengar adalah:
bertakwalah kepada Allah dan
peganglah teguh perintah-
perintah-Nya,
sebab itulah kewajiban semua orang.
14 Karena Allah akan membawa setiap
perbuatan ke pengadilan,
juga segala sesuatu yang
tersembunyi,
entah itu baik ataupun jahat.